

## Membangun Generasi Hebat: Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja bagi Siswa MTs Negeri Plus Riset

Selly R.D. Br Sidabalok<sup>1</sup>, Andi N. Magfirah<sup>2</sup>, Virgin E. Pioh<sup>3</sup>, Sali M. Marlessy<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi, Indonesia

Received : 8 Januari 2026, Revised : 17 Januari 2026, Published : 29 Januari 2026

### Corresponding Author

Nama Penulis: Sali M. Marlessy

E-mail: [salimarlessy@unsrat.ac.id](mailto:salimarlessy@unsrat.ac.id)

### Abstrak

Remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap masalah kesehatan reproduksi akibat keterbatasan pengetahuan dan edukasi yang memadai. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa MTs Negeri Plus Riset Tuminting, Kota Manado, mengenai kesehatan reproduksi. Kegiatan dilaksanakan melalui penyuluhan interaktif dengan ceramah dan media video animasi kepada 26 siswa. Evaluasi dilakukan dengan kuesioner pretest dan posttest, kemudian dianalisis menggunakan uji Paired T-Test untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan rata-rata pengetahuan siswa dari 90,38 menjadi 95,77 dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), yang menandakan penyuluhan efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja terhadap kesehatan reproduksi. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar pendidikan kesehatan reproduksi diintegrasikan secara rutin di sekolah, metode penyampaian materi disesuaikan dengan karakteristik remaja, serta dukungan dari pihak sekolah dan dinas kesehatan diperkuat untuk memperluas implementasi kegiatan serupa dan membentuk kesadaran serta perilaku sehat remaja secara berkelanjutan.

**Kata kunci** - kesehatan reproduksi, remaja, edukasi, pengetahuan

### Abstract

This community service activity aimed to enhance students' knowledge of reproductive health at MTs Negeri Plus Riset Tuminting, Manado City. Adolescents constitute a vulnerable group susceptible to reproductive health problems due to limited knowledge and inadequate education. The activity was conducted through interactive health education employing lectures and animated video media for 26 students. Evaluation was performed using pretest and posttest questionnaires, subsequently analyzed using Paired T-Test to determine changes in knowledge levels before and after the intervention. The results demonstrated a significant increase in students' mean knowledge score from 90.38 to 95.77 with  $p$ -value = 0.000 ( $p < 0.05$ ), indicating that the health education was effective in improving adolescents' understanding of reproductive health. Based on these findings, it is recommended that reproductive health education be routinely integrated into school curricula, delivery methods be adapted to adolescent characteristics, and support from schools and health departments be strengthened to expand the implementation of similar activities and foster sustainable awareness and healthy behaviors among adolescents.

**Keywords** - reproductive health, adolescents, education, knowledge

**How To Cite** : Sidabalok, S. R. D. B., Magfirah, A. N., Pioh, V. E., & Marlessy, S. M. (2026). Membangun Generasi Hebat: Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja bagi Siswa MTs Negeri Plus Riset. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 3334 - 3340. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.1031>

**Copyright** ©2026 Selly R.D. Br Sidabalok, Andi N. Magfirah, Virgin E. Pioh, Sali M. Marlessy

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode transisi atau perubahan yang krusial dari masa kanak-kanak menuju dewasa, ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang signifikan (Zakiyyah *et al.*, 2025). Dalam rentang usia 10–24 tahun, remaja mengalami pematangan organ reproduksi yang berdampak pada perubahan perilaku dan emosi (Ernita, Iswani and Us, 2024; Zakiyyah *et al.*, 2025). Kesehatan reproduksi didefinisikan sebagai kondisi sehat yang utuh, baik secara fisik, mental, maupun sosial, yang berkaitan dengan fungsi dan proses organ reproduksi (Jusuf *et al.*, 2023; Ernita, Iswani and Us, 2024). Perubahan psikososial remaja yang kompleks, ditambah dengan rendahnya pemahaman informasi kesehatan reproduksi, sering kali membuat remaja rentan terhadap keputusan kesehatan yang kurang tepat, sehingga edukasi yang efektif—seperti pendidikan sebaya—telah terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan membantu pembentukan perilaku reproduktif yang sehat (Darmayani *et al.*, 2025). Oleh karena itu, pengetahuan dan perhatian terhadap kesehatan reproduksi menjadi sangat penting agar remaja dapat menjaga diri dari risiko yang membahayakan masa depan mereka (Zakiyyah *et al.*, 2025).

Kesehatan reproduksi remaja merupakan isu global yang menjadi perhatian utama World Health Organization (WHO). Data global menunjukkan bahwa sekitar 12 juta remaja perempuan berusia 15–19 tahun melahirkan setiap tahun, dan sekitar 777.000 di antaranya adalah anak di bawah usia 15 tahun (UNICEF, 2023). Tingginya angka kehamilan pada remaja tersebut berkaitan erat dengan keterbatasan akses terhadap pendidikan seksualitas komprehensif serta masih kuatnya stigma sosial yang membatasi komunikasi terbuka mengenai isu kesehatan reproduksi di kalangan remaja (UNESCO, 2021). Kondisi ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pendidikan seksualitas komprehensif dan stigma sosial terhadap pembicaraan isu reproduksi di kalangan remaja. Permasalahan kesehatan reproduksi remaja di Indonesia juga masih menjadi perhatian serius. Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2022, diketahui bahwa hanya 8,4% remaja memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi (BKKBN, 2023).

Beberapa hasil laporan menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil remaja yang memiliki pengetahuan komprehensif, dan survei data kesehatan menyatakan bahwa pengetahuan remaja tentang isu reproduksi belum memadai (Pandji, Ratag and Asrifuddin, 2019; Sutjiato, 2022). Kondisi ini diperparah oleh keterbatasan akses informasi serta anggapan bahwa topik kesehatan reproduksi masih bersifat tabu untuk dibicarakan di kalangan masyarakat umum (Pandji, Ratag and Asrifuddin, 2019; Ernita, Iswani and Us, 2024; Cicilia *et al.*, 2025). Studi lain menunjukkan bahwa rendahnya tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi secara signifikan berhubungan dengan peningkatan kecenderungan perilaku seksual berisiko pada remaja, terutama pada kelompok yang tidak memperoleh edukasi kesehatan reproduksi secara terstruktur (Lassi *et al.*, 2025). Rendahnya pengetahuan ini berpotensi menimbulkan perilaku berisiko, yang dapat bermanifestasi dalam berbagai masalah kesehatan reproduksi yang serius, termasuk kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), infeksi menular seksual (IMS), seperti HIV/AIDS, serta menjadi korban atau pelaku kekerasan seksual (Pandji, Ratag and Asrifuddin, 2019; Jusuf *et al.*, 2023).

Kondisi serupa juga ditemukan di Provinsi Sulawesi Utara. Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2023, remaja usia 10–19 tahun mencapai sekitar 18% dari total populasi. Permasalahan yang sering ditemui antara lain masih rendahnya pengetahuan tentang kebersihan organ reproduksi dan tingginya angka anemia pada remaja putri yang mencapai 30,2% (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara, 2024). Hasil penelitian lain terhadap 120 siswi SMP di Kota Manado menunjukkan bahwa 57% memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang kesehatan reproduksi, terutama terkait kebersihan organ intim dan proses menstruasi. Faktor-faktor yang memengaruhi antara lain kurangnya peran orang tua, minimnya pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah, serta anggapan tabu membicarakan topik reproduksi (Poltekkes Kemenkes Manado, 2023). Penelitian lain di Provinsi Sulawesi Utara juga menemukan bahwa sebagian besar remaja tidak memperoleh informasi kesehatan reproduksi yang memadai dari sumber informasi seperti media, petugas kesehatan, atau institusi pendidikan, sehingga berdampak pada rendahnya pengetahuan mereka terhadap aspek-aspek penting kesehatan reproduksi (Tucunan AT, Maitimo BI, 2022).

Mengingat minimnya komunikasi antara orang tua dan anak mengenai topik ini, peran institusi pendidikan menjadi sangat vital dalam menyediakan edukasi yang komprehensif (Zakiyyah *et al.*, 2025). Edukasi kesehatan reproduksi remaja yang berbasis sekolah terbukti efektif sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap pada remaja, sehingga mereka lebih siap menghadapi

tantangan terkait aspek tersebut (Cicilia *et al.*, 2025). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa intervensi edukatif, baik melalui metode ceramah interaktif, diskusi, maupun didukung media visual (video atau flipbook), mampu meningkatkan tingkat pengetahuan siswa secara signifikan (Pandji, Ratag and Asrifuddin, 2019; Jusuf *et al.*, 2023; Zakiyyah *et al.*, 2025). Selain itu, penggunaan media edukasi sederhana seperti leaflet dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dilaporkan efektif dalam memperkuat pemahaman dan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi, terutama ketika dilakukan secara berulang dan terintegrasi dalam proses pembelajaran formal (Setiyorini *et al.*, 2025)

Berdasarkan uraian tersebut di atas, kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada pemberian edukasi kesehatan reproduksi bagi siswa MTs Negeri Plus Riset (Jusuf *et al.*, 2023). Inisiasi ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan remaja, membekali mereka dengan informasi yang akurat dan bertanggung jawab, serta mempromosikan sikap peduli terhadap kesehatan diri sendiri (Jusuf *et al.*, 2023). Melalui pengabdian dengan pemberian edukasi kesehatan "Membangun Generasi Hebat: Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja bagi Siswa MTs Negeri Plus Riset", diharapkan siswa-siswi dapat memahami masalah kesehatan reproduksi dan mencegah perilaku seksual berisiko, yang pada akhirnya akan berkontribusi dalam mewujudkan generasi penerus bangsa yang sehat dan berkualitas.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang diberikan berupa penyuluhan tentang pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja. Sasaran dari pelaksanaan kegiatan ini adalah siswa MTs Negeri Plus Riset yang terletak di Mahawu, Kecamatan Tuminting, Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara sebanyak 26 siswa. Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 30 Oktober 2025. Tujuan dari kegiatan untuk mengetahui tingkat pengetahuan pada remaja mengenai kesehatan reproduksi. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan persentase tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan 10 item pertanyaan terkait pengetahuan kesehatan reproduksi. Kuesioner disebarakan sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan. Jawaban bernar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberikan skor 0. Hasil rekap kuesioner kemudian diolah menjadi bentuk persentase. Berikut adalah beberapa tahapan kegiatan pengabdian yang dilakukan:

### **1. Tahap Persiapan**

Identifikasi masalah kebutuhan pendidikan kesehatan yang dibutuhkan oleh remaja khususnya di MTs Negeri Plus Riset yaitu tentang kesehatan reproduksi dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, melakukan koordinasi dengan pihak sekolah guna mendapatkan izin melakukan pengabdian, mempersiapkan materi dan media yang akan digunakan pada saat kegiatan penyuluhan.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

- a. Melakukan kegiatan pre test yang berupa pengisian kuesioner.
- b. Pemberian penyuluhan tentang kesehatan reproduksi pada remaja dengan memberikan penyuluhan melalui media video animasi dan metoder ceramah kepada siswa dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Alat dan bahan yang digunakan yaitu LCD, Laptop, dan spanduk. Materi penyuluhan yang diberikan berupa video animasi dan materi slide presentasi.
- c. Melakukan kegiatan post test yang berupa pengisian kuesioner yang sama dengan pre test.
- d. Sesi tanya jawab kepada para siswa untuk melakukan interaksi tanya dan jawab yang ditujukan kepada pemateri dan diberikan hadiah berupa snack, diharapkan menjadi bentuk apresiasi bagi responden selama penyuluhan berlangsung.
- e. Sesi terakhir pada penyuluhan kesehatan reproduksi remaja tersebut, diadakan sesi foto bersama antara dosen, mahasiswa dan para siswa.

### **3. Tahap Evaluasi**

Menganalisis hasil kuesioner pre test dan post test yang sudah dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan dari pengabdian yaitu meningkatkan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi dengan 4 mahasiswa di MTs Negeri Plus Riset yang terletak di Mahawu, Kecamatan

Tuminting, Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara. Dilaksanakan di kelas, pada jam 09.30 WITA-11.00 WITA. Kegiatan dengan memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja untuk meningkatkan pengetahuan remaja melalui media video animasi dan ceramah selama 20 menit yang diikuti sebanyak 26 siswa yaitu laki-laki 8 dan perempuan 18. Adapun dokumentasi selama kegiatan pengabdian yang dilaksanakan sebagai berikut:



**Gambar 1.** Kegiatan pengabdian bersama dosen, mahasiswa dan siswa di Kelas 8A



**Gambar 2.** Pretest sebelum dilakukan penyuluhan



**Gambar 3.** Pemberian materi penyuluhan dengan media video animasi



**Gambar 4.** Pemberian materi penyuluhan dengan ceramah



**Gambar 5.** Sesi tanya jawab dengan siswa



**Gambar 6.** Dokumentasi Kegiatan Pengabdian

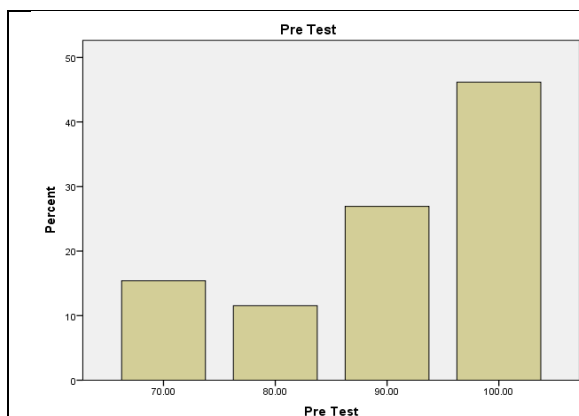
Pendidikan kesehatan reproduksi remaja yang sudah dilakukan mendapatkan respon yang sangat baik dan antusias dari siswa yang hadir dalam kegiatan pelaksanaan. Berikut adalah hasil distribusi karakteristik siswa berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.**

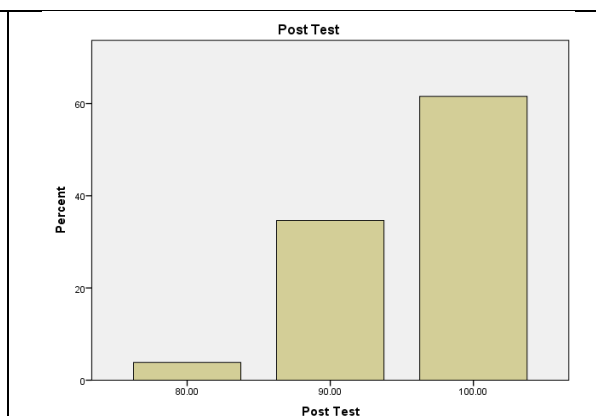
Distribusi Frekuensi Karakteristik Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-Laki	8	30.8
Perempuan	18	69.2
Total	26	100.0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 26 siswa, sebagian besar yaitu perempuan sebanyak 18 siswa (69,2%) dan laki-laki 8 siswa (30,8%).



**Gambar 7.** Pengetahuan sebelum di berikan penyuluhan



**Gambar 8.** Pengetahuan sesudah di berikan penyuluhan

Berdasarkan gambar 7 menunjukkan hasil pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan dari 26 siswa, yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 4 siswa (15,4%); nilai 80 sebanyak 3 siswa (11,5%); nilai 90 sebanyak 7 siswa (26,9%); dan nilai 100 sebanyak 12 siswa (46,2%). Berdasarkan gambar 8 menunjukkan hasil pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan dari 26 siswa, yang mendapatkan nilai 80 sebanyak 1 siswa (3,8%); nilai 90 sebanyak 9 siswa (34,6%); dan nilai 100 sebanyak 16 siswa (61,5%).

Secara umum, hasil ini mengindikasikan bahwa kegiatan penyuluhan berpengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi. Adanya peningkatan skor menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang digunakan mampu memberikan pemahaman yang lebih baik, terutama jika penyampaian dilakukan secara interaktif, komunikatif, dan disertai media pembelajaran yang menarik. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri, A., & Sari, (2022) yang menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah interaktif dan diskusi kelompok mampu meningkatkan pengetahuan remaja tentang kebersihan organ reproduksi sebesar 25–30% setelah kegiatan edukasi dilakukan. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Masita, et al (2025) yang melaporkan bahwa penyuluhan kesehatan reproduksi dengan pendekatan interaktif dan pemanfaatan media audiovisual serta leaflet secara signifikan meningkatkan pengetahuan remaja mengenai perilaku seksual berisiko. Selain itu, penelitian Hartiati, et al (2025) menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan reproduksi pada siswa sekolah menengah, yang menegaskan bahwa intervensi edukatif berbasis sekolah efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan reproduksi remaja.

**Tabel 2.** Rata-rata pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan

	Test Value = 0						
	N	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						Lower	Upper
Pre Test	26	41.41	25	.000	90.38	85.89	94.88
Post Test	26	84.52	25	.000	95.77	93.44	98.10

Pada tabel 2 hasil statistik dengan menggunakan uji paired T-test rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan adanya perbedaan. Dengan nilai yang didapatkan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan nilai mean adalah 90,38 dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan nilai mean adalah 95,77. Hasil uji menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata sebelum dan sesudah intervensi dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang bermakna secara statistik setelah siswa menerima pendidikan kesehatan mengenai kesehatan reproduksi. Peningkatan nilai rata-rata

tersebut menggambarkan bahwa kegiatan pendidikan kesehatan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Perbedaan ini juga mengindikasikan bahwa penyuluhan yang dilakukan efektif dalam menambah pengetahuan remaja, terutama karena materi yang diberikan relevan dengan kondisi dan kebutuhan mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2014) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan merupakan salah satu metode efektif dalam mengubah pengetahuan, sikap, dan perilaku individu ke arah yang lebih sehat melalui proses komunikasi yang terencana. Penelitian lain menunjukkan hasil yang sejalan, di mana program edukasi kesehatan reproduksi dengan desain *pre-test-post-test* terbukti meningkatkan tingkat pengetahuan remaja secara signifikan dibandingkan sebelum intervensi diberikan (Yuniarti et al., 2024). Selain itu, pemanfaatan platform digital sebagai media edukasi kesehatan reproduksi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja setelah intervensi diberikan (Sari DP dan Lestari Y, 2024). Temuan tersebut diperkuat oleh hasil tinjauan literatur yang menyimpulkan bahwa berbagai pendekatan pendidikan kesehatan, termasuk yang berbasis komunitas, secara konsisten berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan dan pembentukan sikap positif remaja terhadap kesehatan reproduksi (Pratiwi RA, 2024).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pendidikan kesehatan reproduksi yang dilaksanakan di MTs Negeri Plus Riset, Kecamatan Tuminting, Kota Manado, terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi. Hasil uji *Paired T-Test* menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari 90,38 sebelum penyuluhan menjadi 95,77 sesudah penyuluhan, dengan nilai signifikansi  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi melalui metode ceramah dan media video animasi mampu menarik perhatian siswa dan memudahkan mereka memahami materi yang disampaikan. Kegiatan ini juga menunjukkan pentingnya penyuluhan kesehatan berbasis sekolah dalam meningkatkan kesadaran remaja terhadap isu-isu kesehatan reproduksi. Dengan pemahaman yang lebih baik, siswa diharapkan dapat menjaga kebersihan organ reproduksi, menghindari perilaku berisiko, dan memiliki sikap positif terhadap kesehatan diri mereka sendiri. Oleh karena itu, disarankan agar pihak sekolah mengintegrasikan pendidikan kesehatan reproduksi ke dalam program pembelajaran secara berkelanjutan, tenaga pendidik mengembangkan strategi penyampaian materi yang komunikatif dan sesuai dengan karakteristik remaja, serta dukungan dari instansi kesehatan dan lembaga pendidikan diperkuat untuk memperluas implementasi program serupa di wilayah Kota Manado dan Provinsi Sulawesi Utara guna meningkatkan derajat kesehatan remaja secara menyeluruh.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah, Jajaran Guru serta para Siswa MTs Negeri 1 Manado Plus Riset atas dukungan, kerja sama, serta partisipasi yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan baik dan dapat memberikan dampak yang positif.

## DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN (2023) *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2022: Laporan Utama*.
- Cicilia, P. et al. (2025) "Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Peserta Didik Di Smp Negeri 8 Manado," *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6.
- Darmayani, C. D., Kumboyono, K., Nugroho, F. A., & Supriati, L. (2025) "The Educational Media to Improve Reproductive Health Knowledge among Adolescents: A Systematic Review.," *Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram.*, 15(2), pp. 203–213.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara (2024) *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2023. Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara*.
- Ernita, Iswani, R. and Us, H. (2024) "Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Pada Masa Remaja di SMP 2 Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara," 3(1), pp. 42–46.
- Hartiati B, Amalia NR, Indriyani N, et al. (2025) "Efektivitas edukasi kesehatan reproduksi pada siswa siswi di MTSN 01 Kendari.," *The Journal of General Health and Pharmaceutical Sciences Research.*, 3(2), pp. 1–7.

- Jusuf, E.C. et al. (2023) "Efforts to Improve Adolescent Reproductive Health Knowledge," *Jurnal Dinamika Pengabdian*, 8(2), pp. 293–300.
- Masita M, Haris VSD, Y. V. (2025) "Peningkatan pengetahuan remaja tentang bahaya seks pranikah melalui edukasi reproduksi interaktif.," *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), pp. 486–491.
- Notoatmodjo, S. (2014). (2014) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pandji, A.P., Ratag, B.T. and Asrifuddin, A. (2019) "Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Siswa SMP Cokroaminoto Manado," 8(7), pp. 79–84.
- Poltekkes Kemenkes Manado (2023) *Laporan Penelitian: Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Siswi SMP di Kota Manado*.
- Pratiwi RA, L.L. (2024) "Efektivitas edukasi kesehatan reproduksi berbasis komunitas terhadap pengetahuan dan sikap remaja: tinjauan literatur.," *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 4(1), pp. 1–10.
- Putri, A., & Sari, D. (2022) "Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang kebersihan organ reproduksi. J," *Jurnal Kesehatan Reproduksi Remaja*, 10(2), pp. 45–53.
- S. Lassi, P. Castleton, H. Najmi, et al. (2025) "Engaging adolescents in sexual and reproductive health and family planning: from priorities to action.," *Reproductive Health*, 22, p. 127.
- Sari DP, Lestari Y, P.R. (2024) "Pemanfaatan media digital dalam pendidikan kesehatan reproduksi terhadap peningkatan pengetahuan remaja.," *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 19(2), pp. 123–131.
- Setiyorini A, Mahayanti A, W.R. (2025) "Edukasi kesehatan reproduksi remaja berbasis sekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap di SMP Kecamatan Depok Yogyakarta.," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa*, 7(3), pp. 1–7.
- Sutjiato, M. (2022) "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Remaja Di SMA Negeri 7 Manado," *Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik*, 10(2), pp. 403–408.
- Tucunan AT, Maitimo BI, T.I. (2022) "Hubungan sumber informasi dengan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja di Provinsi Sulawesi Utara.," *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(4), pp. 373–379.
- UNESCO (2021) *International Technical Guidance on Sexuality Education: An Evidence-Informed Approach. Revised edition*.
- UNICEF (2023) *No Title, Adolescent pregnancy: Global data and statistics. United Nations Children's Fund*.
- Yuniarti S, Yustanta BF, Kowaas IN, Nurrachmawati A, R.S. (2024) "The effect of health education programs on adolescents' knowledge and attitudes regarding reproductive health.," *Journal of World Future Medicine, Health and Nursing*, 2(2), pp. 325–338.
- Zakiyyah et al. (2025) "Peningkatan Kesadaran Kesehatan Reproduksi Remaja melalui Edukasi dengan Ceramah Interaktif dan Media Visual serta Asesmen Pengetahuan di SMP Negeri 1 Plumbon , Kabupaten Cirebon," 5(4), pp. 665–672.